

## **KETERBATASAN JARINGAN INTERNET DAN LISTRIK PADA PEMBELAJARAN DI DESA JANGGI: DAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR**

Nadia Azizah<sup>1</sup>, Hadma Yuliani<sup>2</sup>, Mukhlis Rohmadi<sup>3</sup>, Parwanto<sup>4</sup>, Mai Ratih Kumalasari<sup>5\*</sup>  
Program Studi Tadris Fisika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
Jl. G.Obos, Komplek Islamic Center, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia  
[mairatihk@gmail.com](mailto:mairatihk@gmail.com)

### **Abstract**

*The implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) by the government aims to break the chain of spread of the Covid-19 virus. The purpose of this service is to review the effect of PSBB (Large-Scale Social Restrictions) on the student learning system in Janggi Village, which is added to the limitations of the internet and electricity networks. This service uses the field research method, namely direct observation of the object being studied involving 16 students who experience online learning from home. The results of this study are students experience many obstacles in online learning, such as students not being able to capture what is meant in the learning, the difficulty of the internet network in the village of janggi and some students having problems with electricity because their android / cellphone battery runs out quickly because the electricity is low. can be used for night use only. In addition, the problem that is often complained of is that long video durations can consume a lot of internet quota.*

*Keywords: PSBB, Network, Electricity*

### **Abstrak**

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meninjau pengaruh dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terhadap sistem pembelajaran siswa di Desa Janggi, yang di tambah dengan keterbatasan jaringan internet dan listrik. Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti yang melibatkan 16 siswa yang mengalami pembelajaran *online* dari rumah. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mengalami banyak kendala dalam pembelajaran *online*, seperti siswa kurang dapat menangkap apa yang di maksud dalam pembelajaran tersebut, susahnya jaringan internet di desa janggi dan beberapa siswa bermasalah dengan listrik karena daya baterai *handphone* mereka cepat habis sebab listrik yang bisa digunakan hanya untuk pemakaian malam saja. Selain itu, masalah yang sering dikeluhkan adalah durasi video yang panjang dapat menghabiskan banyak kuota internet.

Kata kunci: PSBB, Jaringan, Listrik

### **Pendahuluan**

Kasus *Covid-19* yang merupakan kasus dunia jelas menimbulkan ancaman dari beragam kalangan, khususnya masyarakat. Semakin cepatnya lonjakan peningkatan kasus terjangkitnya *covid-19* menambah kekhawatiran masyarakat luas ditambah kurangnya kesiapan dan pengetahuan untuk memerangi *Covid-19*. (Ristyawati, 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan-kegiatan tertentu bagi masyarakat atau penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19*. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui persetujuan menteri kesehatan. Adanya peraturan demikian tersebut dikarenakan oleh

adanya peningkatan jumlah orang yang terinfeksi *Covid-19*. (Hasrul, 2020).

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus *covid-19*. (Nasruddin & Haq, 2020). Walaupun sekolah ditutup, tetapi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, hal ini berdasarkan dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dapat dilakukan dirumah saja. (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). proses Pembelajaran secara *daring* merupakan solusi dalam masa pandemi *covid-19*. Namun, pembelajaran *daring*

tidak semudah seperti apa yang dipikirkan. (Dewi, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Haryadi & Selviani, 2021) yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.

Bagi siswa yang berada di desa tertinggal yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran online adalah masalah jaringan internet dan listrik. karena mengharuskan jaringan internet yang stabil agar dapat menggunakan internet untuk pembelajaran. Maka jika jaringan internet tidak stabil tentunya proses pembelajaran akan sulit, yang mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasution, Windari, Harahap, & Elvina, 2021), yang menyebutkan bahwa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah ketidakstabilan jaringan internet, yang mengakibatkan materi yang disampaikan guru tidak dapat tersampaikan dengan tuntas dan jelas, media dan sarana pendukung proses pembelajaran daring sangat minim, faktor geografis dan dukungan orang tua yang kurang. Selain itu, masalah yang sering dikeluhkan adalah durasi video yang panjang dapat menghabiskan banyak kuota internet.

Walaupun sekarang semua sudah maju namun masalah keterbatasan jaringan masih dialami masyarakat kampung terutama di desa Janggi. Tidak hanya pada kondisi jaringan internet saja di desa Janggi juga mengalami masalah dalam hal listrik. Padahal listrik sangat diperlukan untuk keperluan rumah tangga dan yang paling utama untuk keperluan pendidikan yaitu mengisi sumber daya baterai *handphone* siswa yang digunakan untuk proses pembelajaran daring. Dikarenakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di desa Janggi hanya hidup pada jam 16.00 – 07.00 WIB atau bisa disebut hanya untuk penggunaan malam hari saja, sehingga untuk penggunaan siang hari tidak bisa. Padahal, dalam pembelajaran utamanya pada siang hari sehingga bagi siswa yang memiliki *handphone* jika kehabisan daya baterai saat proses pembelajaran daring, para siswa tersebut tidak dapat untuk mengisinya pada siang hari. Hal tersebut menyebabkan terbengkalai pembelajaran siswa tersebut.

## **Metode Penelitian**

Jenis pengabdian yang digunakan adalah pengabdian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan sumber data primer yaitu dari sumber aslinya. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jumlah responden yang di teliti berjumlah 16 siswa di desa Janggi yang sedang menjalani pembelajaran secara daring.

## **Hasil dan pembahasan**

Pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen pengabdian tadris fisika bersama dengan beberapa mahasiswa tadris fisika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palangkaraya, yang dilakukan di desa Janggi terhadap 16 orang siswa yang melakukan pembelajaran online. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Terdapat 87,5% siswa menyatakan bahwa kurang mampu mengikuti sistem pembelajaran online karena beberapa hal seperti kurangnya daya tangkap dari siswa itu sendiri menjadi faktor yang sangat diperhatikan dalam pembelajaran online ini.

Dari 16 siswa, ada 31,25% siswa menyatakan bahwa mereka tidak memiliki *handphone* apalagi laptop karena keterbatasan dari penghasilan orang tua. dan ada 37,5% siswa yang memiliki *handphone* namun milik orang tuanya yang hanya bisa untuk menelpon dan *Short Message Service* (SMS) saja, di tambah memang gagap teknologi dalam pengoperasian *handphone* itu sendiri. Faktor ekonomi yang dirasakan siswa juga dapat dirasakan sekolah sehingga karena hal tersebut siswa tidak mungkin dapat mengikuti pembelajaran yang berbasis *online*.

Semua siswa menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran dari rumah adalah masalah jaringan internet yang sulit apalagi untuk *download file* dari guru. Dari beberapa banyaknya aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online* seperti, *zoom*, *classroom*,

google meet, whatsapp dll. Siswa Desa Janggi hanya menggunakan WhatsApp karena aplikasi yang lainnya tidak dapat di akses dan susah untuk dijangkau dalam proses pembelajaran. Disebabkan jaringan yang sulit sehingga keaktifan dan minat belajar untuk selalu aktif tidak akan berjalan seefisien mungkin di setiap mulainya pembelajaran online.

Beranjak dari masalah ekonomi yaitu warga yang tidak bisa membeli *handphone*. sekitar ada 18,75% siswa yang memiliki *handphone* pun memiliki masalah yaitu cepatnya daya baterai habis sehingga memerlukan listrik untuk mengisi daya tersebut. Dari masalah listrik hanya untuk penggunaan malam menyebabkan tidak bisanya siswa mengisi daya *handphone* saat dayanya habis saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan terbengkalainya pembelajaran mereka.



Gambar 1  
Kegiatan Pengabdian

## Kesimpulan

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki *handphone*, laptop, dan berbagai media pendukung belajar lainnya mengalami kesulitan dalam melakukan sekolah *online*. Sulitnya jaringan internet menyebabkan sulitnya mengikuti pembelajaran *online* dan mencari bahan pelajaran serta mengunduh yang di kirim guru. Keterbatasan listrik menyebabkan sulitnya dalam penerangan dan bahkan mendapat sumber listrik untuk mengisi daya ponsel sehingga menyebabkan susahny mendapat informasi untuk pembelajaran.

## Daftar Pustaka

Akhmad, K. (2005). Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan Penerapannya Untuk Daerah

Terpencil. *Jurnal Ilmiah Dinamika Rekayasa Berbagi dan Menginspirasi*, 1 (1), 28-33.

Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.

Dzulfikar, D., & Broto, W. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Energi Listrik Tenaga Surya Skala Rumah Tangga. *Seminar Nasional Fisika*, V.

Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 23-38.

Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12 (2), 254-261.

Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *LEGISLATIF*, III (2).

Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (7).

Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8 (1).

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861-872.

Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (2), 188-201.

Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus

2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal* , III (2), 2621-2781.

Sobron, Bayu, Rani, & Meidawati. (2019, Agustus 21). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship* .

Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017, Mei 13). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa* .